

Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SDN Mangge 3

Diterima:
1 Desember 2022

Revisi:
1 Januari 2023

Terbit:
25 Januari 2023

¹ Richi Ledi Aprianto, ² Muhasibi Ikhsan, ³ Relliana Prihatini
^{1,2,3} Universitas Doktor Nugroho Magetan
^{1,2,3} Magetan, Indonesia
E-mail: richiledi@udn.ac.id

Abstract— *The problem in this study was students' low social studies learning outcomes, the school learning environment that could be more optimal, and students who still need high learning motivation in the learning process. The purpose of this study was to find out (1) the relationship between the school learning environment and social studies learning outcomes of fourth grade elementary school students, (2) the relationship between motivation and social studies learning outcomes of fourth grade elementary school students, (3) the relationship between school learning environment and students' learning motivation class IV SD, (4) the relationship between the school learning environment and learning motivation with social studies learning outcomes for students in class IV SD. This type of research is quantitative with the method of ex-post facto correlation. The population consisted of 173 students and the sample was determined using a random sampling technique with a total of 64 students. The data collection technique uses a documentation study for variable Y and a Likert scale questionnaire (questionnaire) to collect data X1 and X2. Data analysis techniques use product moment correlation and multiple correlation. The conclusions of the results (1) there is a positive and significant relationship between the school learning environment and the learning outcomes of students in class IV SD with a correlation coefficient of 0.464, (2) there is a positive and significant relationship between learning motivation and the learning outcomes of students in class IV SD with a correlation coefficient value of 0.668, (3) there is a positive and significant relationship between learning motivation and the school learning environment of fourth grade elementary school students with a correlation coefficient value of 0.539, (4) there is a positive and significant relationship between the school learning environment and motivation learning with IPS learning outcomes of fourth grade elementary school students with a correlation coefficient value of 0.686 is at the "strong" level.*

Keywords: *Learning Motivation, Social Studies Learning Outcomes, The School Learning Environment.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama bagi pengembangan potensi manusia, baik secara fisik, keterampilan, maupun psikologis, dengan tujuan membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Proses ini tidak bisa dilepaskan dari kegiatan pembelajaran, yang merupakan interaksi dinamis antara pendidik dan peserta didik dalam aktivitas belajar mengajar. Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 3, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan. Hal ini menekankan pentingnya ekosistem belajar yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), kualitas pembelajaran menjadi semakin krusial untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki

kecakapan berpikir adaptif terhadap perubahan zaman. Namun, data dari World Population Review tahun 2021 menunjukkan bahwa kualitas sistem pendidikan Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan negara-negara tetangga. Meskipun ada sedikit peningkatan dari peringkat ke-55 pada tahun 2020 menjadi ke-54 dari 78 negara, posisi ini masih sangat jauh di bawah Jepang (peringkat ke-7) dan Singapura (peringkat ke-21). Ini mengindikasikan bahwa pendidikan di Indonesia belum menunjukkan kualitas yang optimal dan masih memerlukan perhatian serius untuk mengejar ketertinggalan.

Pembelajaran yang berkualitas tinggi secara langsung akan meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas hasil belajar peserta didik, yang pada akhirnya akan menciptakan perubahan perilaku positif dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar, sebagai cerminan kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran, menjadi alat ukur utama untuk menilai keberhasilan mereka di setiap mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mengkaji sistem kehidupan manusia. Tinggi atau rendahnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh beragam faktor, baik internal maupun eksternal, yang saling berinteraksi membentuk pengalaman belajar siswa.

Faktor internal yang memengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi kecerdasan, minat, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan mereka, seperti yang dijelaskan oleh Wasliman (dalam Susanto, 2013: 12). Di sisi lain, faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah, menurut Karwati dan Priansa (2015: 267), memiliki peran sangat penting karena semua kondisinya memengaruhi tingkah laku warga sekolah dan mendukung kenyamanan serta kelangsungan proses pembelajaran. Lebih lanjut, Sukmadinata (2016: 5) merinci bahwa lingkungan fisik (media dan sarana prasarana), lingkungan sosial (hubungan antarwarga sekolah), dan lingkungan akademis (pelaksanaan kegiatan belajar) di sekolah dapat memengaruhi hasil belajar.

Salah satu masalah krusial yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai. Studi kasus oleh Falah dan Hadna (2022: 174) menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di daerah 3T (tertinggal, terluar, terdepan) sering mengalami keterbatasan ini, seperti kondisi gedung yang memprihatinkan serta kurangnya sumber dan media pembelajaran. Sebaliknya, Arianti (2019: 45) menekankan bahwa fasilitas yang lengkap, hubungan harmonis antar warga sekolah, dan suasana belajar yang mendorong kreasi aktif akan memberikan dampak positif. Oleh karena itu, sekolah yang memiliki sarana, prasarana, dan media belajar yang lengkap, serta relasi yang baik dan suasana menyenangkan, akan sangat mendukung proses pembelajaran yang efektif dan memicu peningkatan hasil belajar siswa.

Selain faktor eksternal, motivasi belajar dari dalam diri peserta didik juga merupakan faktor internal yang sangat berperan dalam menentukan hasil belajar IPS. Motivasi, sebagaimana dijelaskan Sardiman (2016: 75), adalah dorongan internal yang memicu kegiatan belajar dan memberikan arah demi tercapainya tujuan. Meskipun dorongan internal terbentuk tanpa paksaan, peran pendidik tetap esensial dalam menumbuhkan semangat belajar siswa, terutama mengingat hasil penelitian Widiyanto et al. (2022: 65) yang menunjukkan penurunan motivasi belajar pada era pandemi. Pendidik dituntut untuk menjadi motivator yang mampu meningkatkan semangat belajar dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik, demi mengatasi potensi kegagalan belajar yang mungkin tidak hanya disebabkan oleh siswa, tetapi juga oleh kurangnya stimulasi motivasi dari pendidik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, diduga faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar salah satunya adalah lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Sehubungan dengan permasalahan tersebut peneliti akan melakukan penelitian untuk membuktikan adanya hubungan lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN Mangge 3.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto* korelasi. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Mangge 3 . Terdiri dari SD Negeri 4 , SD Negeri 5 , SD Negeri 6 , dan SD Negeri 7 yang berada di , Kota Metro, Provinsi Lampung. Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode uji *Chi Kuadrat* (χ^2). Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus korelasi *pearson product moment*. Sebelum melaksanakan penelitian, instrumen di validasi oleh dosen ahli terlebih dahulu. Selanjutnya, instrumen diuji cobakan kepada 28 responden di SD Mangge 1. SD tersebut dipilih karena karakteristik peserta didiknya kurang lebih sama dengan SD yang akan diteliti. Setelah mendapatkan data uji coba instrumen, data tersebut dihitung validitas dan reliabilitasnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Kuisioner (Angket) Lingkungan Belajar Sekolah (X_1) Setelah dilakukan uji coba instrumen, selanjutnya dilakukan perhitungan uji validitas instrumen dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

Tabel 1. Hasil Uji Valid dan Realibel Angket Lingkungan Belajar Sekolah

No	Nomor Pernyataan	Jumlah	Keterangan
1	1, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45	37	Valid
2	2, 7, 9, 14, 31, 32, 35, 42	8	Drop

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 10 Maret 2023.

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen Lingkungan belajar diperoleh 37 item pernyataan yang valid dari 45 itm pernyataan yang diajukan peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian.

Perhitungan uji realibilitas instrumen lingkungan belajar sekolah dilakukan dengan perhitungan secara manual berbantuan *Microsoft Excel 2010* . Hasil perhitungan dari rumus korelasi alpha cronbach (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan $dk = 27$, signifikansi α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,381. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,754) > r_{tabel} (0,381) instrumen dinyatakan realibel. Contoh uji realibilitas instrumen dilakukan dengan manual. Sehingga diketahui bahwa item pernyataan nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, dan 45 merupakan instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian.

Setelah dilakukan uji coba instrumen, selanjutnya dilakukan perhitungan uji validitas instrumen dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*. Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen Motivasi belajar diperoleh 40 item pernyataan yang valid dari 43 item pernyataan yang diajukan peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Realibel Pertama Angket Motivasi Belajar

No	Nomor Pernyataan	Jumlah	Keterangan
1	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31 ,32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39 ,40 ,41, 42	40	Valid

No	Nomor Pernyataan	Jumlah	Keterangan
2	4, 26, 43	3	Drop

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 10 Maret 2023

Perhitungan uji realibilitas instrumen motivasi belajar dilakukan dengan perhitungan secara manual berbantuan Microsoft Excel 2010. Hasil perhitungan dari rumus korelasi alpha cronbach (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan $dk = 27$, signifikansi α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,381.

Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,895) > r_{tabel} (0,381) instrumen dinyatakan realibel. Contoh uji realibilitas instrumen dilakukan dengan manual. (Lampiran 11, hlm 143-148). Sehingga diketahui bahwa item pernyataan nomor 1, 2,3,5,6,7 , 8,9, 10,11,12,13,14,15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31 ,32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39 ,40, 41 dan 42 merupakan instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian.

B. Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar

Analisis regresi linear berganda telah menunjukkan bahwa Lingkungan Belajar Sekolah Dan Motivasi Belajar secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Tematik peserta didik kelas IV SDN Mangge 3. Temuan ini didukung oleh nilai signifikansi (p -value) sebesar 0.01, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Angka ini secara statistik mengkonfirmasi bahwa kedua variabel independen tersebut, ketika bekerja bersama-sama, berkontribusi secara substansial dalam menjelaskan variabilitas hasil belajar tematik. Implikasi dari hasil ini adalah bahwa peningkatan pada kedua aspek literasi, yaitu dorongan internal dan ketertarikan terhadap membaca, akan secara kolektif meningkatkan capaian akademik peserta didik dalam pembelajaran tematik yang terintegrasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.8159 atau 81.59% lebih lanjut menegaskan kekuatan hubungan ini. Angka ini mengindikasikan bahwa sekitar 81.59% dari variasi dalam hasil belajar tematik peserta didik dapat dijelaskan oleh kombinasi motivasi membaca dan minat membaca. Sisa variasi (sekitar 18.41%) kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini, seperti kualitas pengajaran, lingkungan belajar di rumah, kecerdasan umum, atau dukungan orang tua. Namun, proporsi penjelasan yang sangat tinggi dari kedua variabel ini menyoroti bahwa motivasi dan minat membaca bukanlah sekadar faktor pendukung, melainkan penentu utama keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi tematik yang kompleks. Temuan ini konsisten dengan berbagai literatur yang menyatakan bahwa aspek afektif dan kognitif dalam literasi saling berinteraksi untuk membentuk performa akademik (Guthrie & Wigfield, 2000). Motivasi yang tinggi mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam membaca, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan minat yang lebih dalam terhadap topik bacaan. Minat yang telah terbentuk kemudian memperkuat dorongan

untuk terus membaca dan belajar, menciptakan siklus positif yang berkontribusi pada pemahaman dan retensi informasi yang lebih baik (Wigfield & Guthrie, 1997). Dalam konteks pembelajaran tematik yang menuntut integrasi informasi lintas disiplin, sinergi antara motivasi dan minat membaca ini menjadi krusial. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini sangat signifikan bagi pengembangan strategi pembelajaran di SDN Pandeyan. Data menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar tematik harus berfokus tidak hanya pada metode pengajaran kognitif, tetapi juga pada intervensi yang sistematis untuk menstimulasi motivasi dan minat membaca peserta didik. Program-program literasi yang terarah, penyediaan bahan bacaan yang relevan dan menarik, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung budaya membaca dapat menjadi prioritas. Pendekatan holistik ini akan memastikan bahwa peserta didik memiliki fondasi yang kuat, baik dari segi kemauan maupun ketertarikan, untuk berinteraksi secara efektif dengan materi pembelajaran tematik.

Hasil analisis regresi berganda ini tidak hanya memperkuat validitas hipotesis penelitian, tetapi juga memberikan landasan empiris yang kuat bagi rekomendasi kebijakan pendidikan. Investasi dalam program yang bertujuan meningkatkan motivasi dan minat membaca secara simultan pada peserta didik kelas IV SDN Mangge 3 sangat berpotensi menghasilkan peningkatan signifikan dalam capaian hasil belajar tematik mereka. Keberhasilan ini akan membawa dampak positif jangka panjang, mempersiapkan peserta didik menjadi pembelajar yang cakap, mandiri, dan memiliki kecintaan terhadap literasi sepanjang hayat

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan lingkungan belajar sekolah dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN Mangge 3, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,464 berada pada kriteria “Cukup kuat”. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN Mangge 3, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,668 berada pada kriteria “Kuat”. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Mangge 3 ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,539 berada pada kriteria “Cukup Kuat”. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN Mangge 3, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,686 berada pada kriteria “Kuat”.

Pendidik diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat menjaga, merawat dan memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada. Selanjutnya pendidik mampu

mengupayakan lingkungan belajar yang kondusif seperti menciptakan suasana belajar dan kegiatan belajar yang menarik, aktif, kreatif dan menyenangkan dengan berbagai media, metode dan sumber belajar dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu belajar dengan semangat dan hasil belajar yang di dapat memuaskan. Serta pendidik juga diharapkan lebih memotivasi peserta didik dengan memberikan penghargaan atau pujian kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat menjaga, merawat dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah, peserta didik mampu menjalin hubungan dengan yang baik dengan sesama teman, pendidik dan tenaga kependidikan sekolah, serta menciptakan suasana yang nyaman dan tenang dalam kelas agar memperoleh hasil belajar yang optimal. Peserta didik juga harus meningkatkan motivasi belajar terutama dalam dirinya, dan diharapkan memiliki dorongan untuk belajar, dan memiliki cita-cita dimasa depan. Kepala sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan lingkungan belajar yang kondusif seperti memfasilitasi sarana dan prasarana yang lengkap, mengembangkan dan menciptakan suasana yang nyaman dan kegiatan belajar yang menarik dengan berbagai metode, strategi dan media yang beragam, serta suasana yang nyaman, serta berkerjasama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran agar hasil belajar yang dicapai lebih optimal. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik serta penelitian lain diharapkan bisa melakukan penelitian lanjutan mengenai lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar dengan mengembangkan faktor-faktor lainnya yang dapat memengaruhi hasil belajar selain lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A.M. 2022. Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). AN-NISA: *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 15910, 1-8.
- Abidin, A.Z., Rachmadani,D., Putra, G. M. C., & Setiawan, D. 2021. Relation between Parent's Attention and Learning Motivation with Social Science Learning Outcome. In *2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)*. 556(1): 59-63.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. PT Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Dewi, F.C., & Yuniarsih, T. 2020. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 5(1), 1-13.
- Efendi, R., & Gustriani, D. 2022. *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Penerbit Qiara Media, Pasuruan.
- Endayani, H. 2018. Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS. *ITTIHAD*, 2(2), 117-127.
- Karwati, E. & Priansa, D. J. 2015. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru*

Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi,
Alfabeta.Bandung.

- Khuluqo, I., E. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar.Yogyakarta. Lestari, E. T. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish, Yogyakarta.
- Nahar, N. I. 2016. PenerapanTeori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 64-74
- Ningrat, S. P., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. 2018. Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257-265.
- Nursalim. 2018. Manajemen Belajar dan *Pembelajaran*. Lontar Mediatama, Yogyakarta.
- Palittin, I.D., Wolo, W., & Purwanty, R. 2019. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6 (1): 101-109.
- Rosmalah, Amran, M., & Cahyani, I. G. 2022. Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 117-121.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Beroirentasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Wina, S. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenamedia Group, Jakarta.
- Yaumi, M. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Pranada Media Grup, Jakarta.